

## Proses Strategi Manajemen Pengembangan Dan Peningkatan Produk Olahan Krispi Kulit Patin

Purwaningsih<sup>1</sup>, Ratna Dewi Mulyaningtiyas<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen Pascasarjana Uniska Kediri

<sup>2</sup>Magister Agribisnis Pascasarjana Uniska Kediri

Email: [purwaningsihneo5@gmail.com](mailto:purwaningsihneo5@gmail.com)

### Abstrak

Potensi budidaya ikan air tawar merupakan potensi terbesar di Kabupaten Tulungagung. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses strategi manajemen pengembangan dan peningkatan produk olahan krispi kulit patin. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian adalah Adapun informan dalam penelitian ini ketua kelompok pengolah dan pemasaran (POKLASAR) Sumber Anugrah, anggota kelompok, dan konsumen. Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara mendalam, observasi, FGD (Fokus Discussion Group), maupun dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis kualitatif, SWOT, dan QSPM. Hasil penelitian: (1) Proses strategi manajemen pengembangan dan peningkatan produk olahan krispi kulit patin, berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi, antara lain; (a) Perencanaan Partisipatif ; (b) Pengorganisasian (Penataan Kelembagaan Petani Ikan); (c) Actuating/ Penggerak/Pelaksanaan; (d) Pengawasan (Pemantauan, Pengevaluasian, dan Pelaporan).

**Kata Kunci:** Olahan Krispi Kulit Patin, Peningkatan produk, Strategi manajemen pengembangan.

### Abstract

*The potential for freshwater fish cultivation is the greatest potential in Tulungagung Regency. The aim of this research is to determine the management strategy process for developing and improving processed crispy patin skin products. The research uses a qualitative descriptive approach. The objects of the research are the informants in this research, the head of the Sumber Anugrah processing and marketing group (POKLASAR), group members, and consumers. Research data was obtained using in-depth interview techniques, observation, FGD (Focus Discussion Group), and documentation. The analysis technique uses qualitative analysis, SWOT, and QSPM. Research results: (1) The management strategy process for developing and improving processed crispy patin skin products, based on the research results, information was obtained, including; (a) Participatory Planning; (b) Organization (Fish Farmer Institutional Arrangement); (c) Actuating/Moving/Implementing; (d) Supervision (Monitoring, Evaluating and Reporting).*

**Keywords:** Processed Patin Skin Crispy, Product improvement, Development management strategy.

### Latar Belakang Teoritis

Potensi besar dalam hasil perikanan budidaya, seperti budidaya ikan air tawar (misalnya nila, lele, dan gurami) dan budidaya udang. Luas tambak udang dan kolam budidaya ikan di Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu yang terluas di wilayah tersebut, menunjukkan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut. Selain itu, perikanan tangkap juga menjadi salah satu sumber daya penting. Perairan di sekitar Tulungagung yang terdiri atas; sungai, danau, serta pesisir pantai memberikan habitat yang subur bagi berbagai jenis ikan dan organisme laut lainnya.

Potensi budidaya ikan air tawar merupakan potensi terbesar di Kabupaten Tulungagung. Komoditas ikan air tawar yang

berkembang di wilayah Kabupaten Tulungagung diantaranya; ikan lele, gurami, patin dan nila. Salah satu produk terbesar ikan tawar di Kabupaten Tulungagung adalah ikan patin. Produksi ikan patin pada tahun 2021 sebesar 14.429 ton dengan nilai produksi sebesar Rp. 219.385.213,-. Produksi ini terbesar dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sepanjang tahun 2021, sedangkan wilayah dengan populasi terbesar ikan patin di kabupaten Tulungagung berada di Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru (Badan Pusat Statistik, 2023).

Meningkatnya populasi ikan budidaya sejalan dengan meningkatnya kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dalam upaya intensifikasi budidaya ikan air

tawar. Pesatnya perkembangan kolam ikan dan besarnya modal yang digunakan telah menjadikan usaha ikan sebagai usaha utama atau mata pencaharian pokok, bukan lagi usaha sampingan. Besarnya populasi ikan air tawar, khususnya ikan patin ini memberikan peluang pemasaran produk yang lebih luas, baik berupa produk mentah maupun produk olahan. Sebagaimana diketahui bahwa produk ikan merupakan produk yang tidak tahan lama dalam penyimpanan suhu kamar dan mudah busuk. Maka dari itu, diperlukan usaha pengawetan dan pengolahan produk ikan untuk memperpanjang masa simpan, serta meningkatkan nilai jual produk. Pembinaan usaha pengolahan ikan perlu dilakukan untuk meningkatkan diversifikasi produk dan memperluas wilayah pemasaran.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam sektor perikanan juga cukup tinggi dan menciptakan potensi ekonomi yang signifikan. Dengan adanya kekayaan sumber daya perikanan yang melimpah, pengembangan dan peningkatan olahan hasil perikanan di Kabupaten Tulungagung menjadi strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dinas Perikanan dalam hal ini memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan dan peningkatan potensi usaha olahan ikan patin. Pembinaan ini dilakukan melalui Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) ikan. Jumlah Poklahsar di Kabupaten Tulungagung saat ini mencapai 90 kelompok, yang tersebar di 15 wilayah kecamatan dan berdiri sejak tahun 2010. Kelompok pengolah dan pemasaran hasil ikan atau disingkat Poklahsar merupakan kelompok usaha bidang perikanan melalui jenis usaha di bidang pengolahan dan pemasaran produk ikan. Disamping mengolah, Poklahsar juga dapat melakukan aktivitas pemasaran produk, baik berupa produk mentah, baku, maupun produk jadi.

Poklahsar beranggotakan masyarakat perempuan di wilayah desa yang berkumpul dalam kelompok tersebut dan beraktivitas menjalankan program-program kegiatan sesuai dengan visi misi masing-masing kelompok. Tujuan utama terbentuknya Poklahsar adalah sebagai bentuk pemberdayaan perempuan untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan

produktif yang berdampak pada kondisi perekonomian anggota atau keluarga. Menurut Prasetyo (2018), kegiatan pemberdayaan perempuan merupakan kegiatan di luar rumah dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan anggotanya, sehingga bisa menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga. Peran perempuan dalam konteks aktivitas perekonomian ini tidak dapat dipandang sebelah mata, mereka akan mencurahkan segala kemampuan untuk memajukan kelompoknya yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf kesejahteraan bagi keluarga. Aktivitas dalam kelompok berdaya ini dapat menumbuhkan peran ganda pada perempuan, yaitu disamping sebagai ibu rumah tangga, juga turut mencari nafkah bagi keluarga.

Pembentukan Poklahsar memiliki berbagai tujuan yang tertuang dalam masing-masing tujuan kelompok. Sebagaimana disampaikan oleh Prasetyo (2018) dan Rahmatina (2016), tujuan dari pembentukan Poklahsar antara lain, Sebagai wadah :

1. Kegiatan belajar bersama, baik berorganisasi maupun pembuatan dan pemasaran produk ikan;
2. Kerjasama dan informasi antar anggota maupun antar kelompok dan lembaga lainnya;
3. Unit produksi produk ikan;
4. Pengembangan kepribadian anggota dalam berpikir kritis dan bersosialisasi; dan
5. Berkreasi, berinovasi dan berprestasi.

Pendampingan dan pembinaan aktivitas di Poklahsar sangat penting dilakukan oleh Dinas Perikanan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. Pendampingan dan pembinaan dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan aktivitas dan capaian kegiatan Poklahsar tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait strategi pengembangan dan peningkatan olahan hasil perikanan di Kabupaten Tulungagung, dengan tujuan akhir peningkatan nilai tambah (*value added*) guna memaksimalkan potensi sumber daya perikanan yang dimiliki dan memperkuat kontribusi sektor perikanan terhadap pembangunan daerah secara keseluruhan. Adapun tujuan penelitian ini adalah

mengetahui proses strategi manajemen pengembangan dan peningkatan produk olahan krispi kulit patin.

### Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian adalah Adapun informan dalam penelitian ini ketua kelompok pengolah dan pemasaran (POKLASAR) Sumber Anugrah, anggota kelompok, dan konsumen. Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara mendalam, observasi, FGD (Fokus Discussion Group), maupun dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis kualitatif, SWOT, dan QSPM, dengan jumlah informan 10 orang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, sejak Bulan November sampai Desember 2023. Data penelitian diperoleh dengan metode wawancara mendalam, observasi, FGD (*Focus Group Discussion*), maupun dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis kualitatif untuk menggambarkan Proses strategi manajemen pengembangan dan peningkatan produk olahan krispi kulit patin.

### Hasil dan Pembahasan

Kelompok pelaku utama perikanan merupakan wadah kebersamaan para pelaku utama di bidang perikanan dalam upaya untuk mencapai pelaku utama yang tangguh, yaitu yang mampu mengambil keputusan dan tindakan secara mandiri dalam upaya memecahkan masalahnya sendiri, menghadapi tantangan dan mengatasi kendala yang ada. Dengan demikian kelompok memiliki peran antara lain sebagai komunikasi media dan dan pergaulan sosial yang wajar, lestari dan dinamis, basis untuk mencapai pembaharuan yang merata serta mempersatu aspirasi yang murni dan sehat. Selain itu, kelompok menjadi wadah yang efektif dan efisien untuk belajar serta bekerjasama dan dapat menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya (Kurnia Hardjanto, S.Pi, M.Eng on 29 Desember 2017. [Posted in Artikel Pertanian](#)).

Kelompok perikanan memiliki beberapa fungsi yang berhubungan langsung dengan anggotanya, diantaranya :

#### 1) Wahana Proses Pembelajaran

Kelompok merupakan media interaksi belajar antar pelaku utama dari anggota kelompoknya. Anggota kelompok dapat melakukan proses interaksi edukatif dalam rangka:

- a. adopsi teknologi dan inovasi;
- b. saling asah, asih dan asuh dalam menyerap suatu informasi; dan
- c. mengambil kesepakatan dan tindakan bersama dari sebuah kegiatan bersama.

Didalam kelompok sebagai kelas belajar para pelaku utama akan dapat melakukan komunikasi multi dimensional. Mereka dapat mempertukarkan pengalaman masing-masing, sehingga akan membuat pelaku utama semakin dewasa untuk dapat keluar dari masalahnya sendiri, tanpa adanya ketergantungan dari pihak lain.

#### 2) Wahana Kerjasama

Kelompok menjadi wadah kerjasama antara pelaku utama dalam mengembangkan kelompok dan membina kehidupan pelaku utama.

#### 3) Unit Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi Perikanan

Kelompok sebagai unit penyedia sarana dan prasarana erat hubungannya dengan fungsi unit produksi perikanan. Misalnya dalam sebuah produksi budidaya ikan nila, kelompok dapat berperan sebagai penyedia benih ataupun sarana produksi lainnya.

#### 4) Unit Produksi Perikanan

Kelompok pelaku utama perikanan sebagai unit produksi, erat hubungannya dengan fungsi wadah kerjasama. Misalnya kelompok pembudidaya ikan nila, dalam pengadaan sarana produksi, perkreditan, dan pemasaran hasil, sehingga dengan melaksanakan kegiatan produksi secara bersama-sama akan lebih efisien.

#### 5) Unit Pengolahan dan Pemasaran

Kelompok pelaku utama perikanan sebagai unit pengolahan dan pemasaran, erat hubungannya dengan fungsi wadah kerjasama. Misalnya kelompok pengolah hasil perikanan, dalam melaksanakan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil secara bersama-sama akan lebih efisien serta

dapat menjamin kestabilan harga produk.

**6) Unit Jasa Penunjang**

Kelompok pelaku utama perikanan juga dapat berfungsi sebagai sebuah unit usaha yang mengelola usaha di luar usaha pokoknya seperti jasa penyewaan, jasa percontohan, jasa konsultasi, dan lainnya.

**7) Organisasi Kegiatan Bersama**

Kelompok pelaku utama berfungsi sebagai organisasi kegiatan bersama dimana pelaku utama akan belajar mengorganisasi kegiatan secara bersama-sama melalui pembagian dan pengkoordinasian pekerjaan dengan mengikuti tata tertib sebagai hasil kesepakatan bersama.

**8) Kesatuan Swadaya dan Swadana**

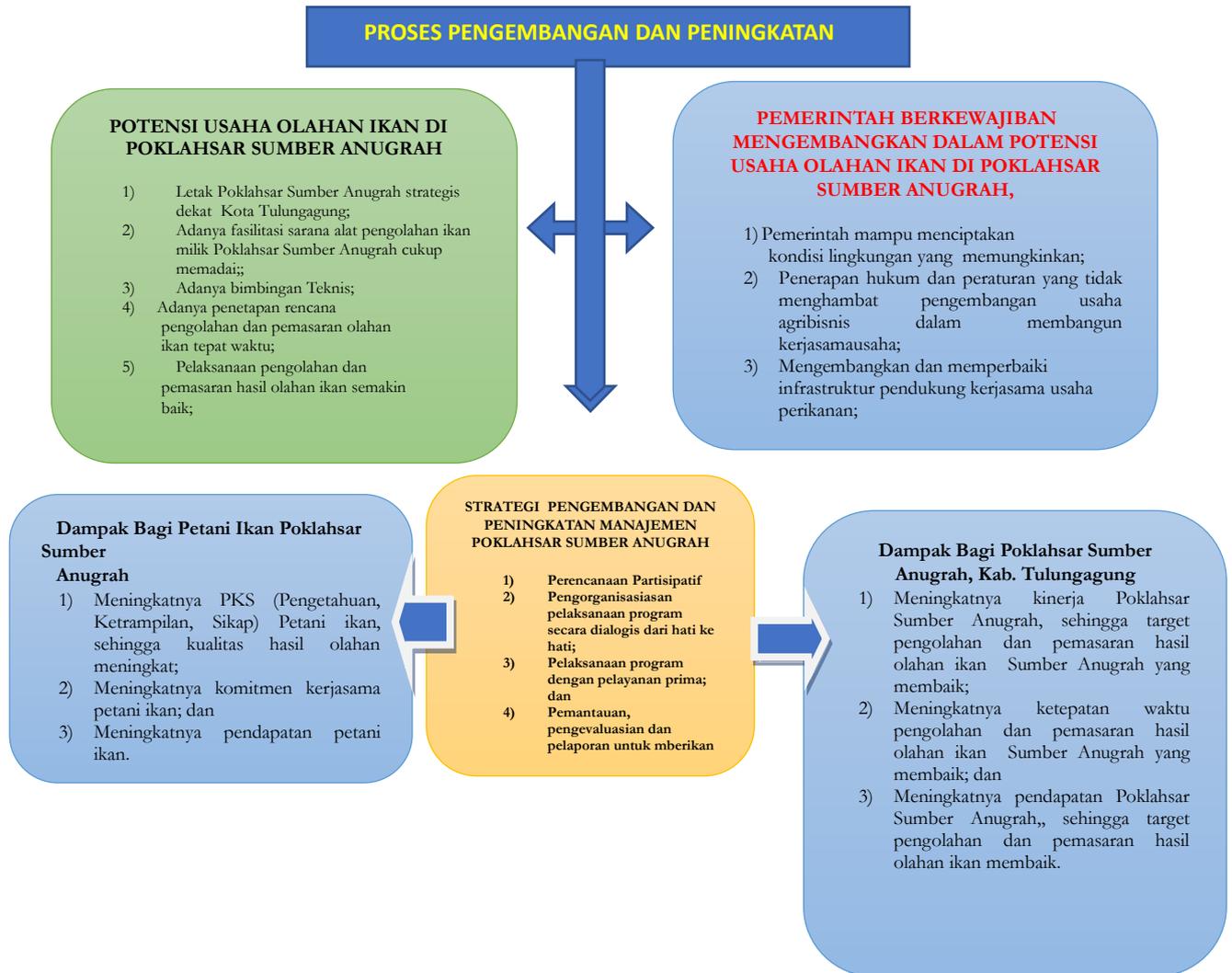
Kelompok merupakan kelembagaan yang mandiri, baik dalam hal penyelesaian masalah bersama maupun dalam penguatan dan pengembangan modal usaha, misalnya kegiatan menabung, iuran, dan sebagainya. Dengan demikian, kemudahan mendapatkan modal usaha, akses pemasaran serta kemudahan lainnya.

Peran dan fungsi kelompok menjadi motivasi dan dorongan yang dibutuhkan pelaku utama dan pelaku usaha perikanan dalam mengembangkan usaha perikanan, peningkatan produksi dan pendapatan pelaku perikanan dapat dilakukan melalui kelompok, yang tentunya akan berimbas pada

peningkatan kesejahteraan mereka. Hal tersebut terwujud apabila kelompok perikanan memiliki peran dan fungsi yang optimal bagi anggotanya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

**Peran Pemerintah**

Secara empiris menunjukkan kondisi ekonomi di Indonesia belum mampu menciptakan insentif ke arah kerjasama atas prakarsa dunia usaha tanpa adanya dukungan pemerintah (Saptana dan Daryanto, 2013). Dukungan pemerintah yang diharapkan: (1) Pemerintah menciptakan kondisi lingkungan pengembangan usaha yang berdaya saing; (2). Penerapan hukum dan peraturan yang tidak menghambat pengembangan usaha perikanan; (3) Mengembangkan dan memperbaiki infrastruktur pendukung kerjasama usaha agribisnis; (4) Memberikan perlindungan kepada petani ikan, sehingga menghasilkan bisnis yang menguntungkan bagi seluruh pihak; (5) Membantu dalam pengembangan sistem informasi yang memadukan informasi di setiap rantai pasok, sehingga penguasaan informasi antar pihak yang bermitra; dan (6) Pemerintah dengan pengusaha dan petani ikan mengembangkan promosi bersama. Pemerintah memiliki tiga fungsi yaitu: meningkatkan efisiensi, menciptakan pemerataan, memacu pertumbuhan ekonomi makro dan menjaga stabilitasnya (Saptana dan Daryanto, 2013). Hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar Bagan 4.3.



**Gambar Bagan 4.3. : Model Manajemen Strategi Dalam Proses Pengembangan Dan Peningkatan Olahan Ikan Di Poklaksar Sumber Anugrah, Kab. Tulungagung**

Penjelasan Model Manajemen Strategi Proses Pengembangan dan Peningkatan Olahan Ikan di Poklaksar Sumber Anugrah, Kab. Tulungagung pada Gambar Bagan 4.3., manajemen strategi terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan strategi. Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah ilmu atau seni yang berkaitan dengan aktivitas terpadu untuk mensinergikan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, dan teknologi untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Sedangkan strategi dapat dipahami sebagai sebuah ilmu tentang perencanaan dan pengarahan. Strategi adalah alat berupa tindakan yang bersifat penting bagi perusahaan dalam bersaing, untuk

mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memberikan respon terhadap lingkungan internal dan eksternal serta dibutuhkan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang (Safitri, 2018).

Hadari Nawawi mengemukakan dua pengertian tentang manajemen strategi yaitu, pertama, manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Kedua, manajemen strategi adalah usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan organisasi

untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan (Sedjati, 2015).

Menurut David, manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Menurut Wheelen dan Hunger, manajemen strategi adalah seperangkat keputusan serta tindakan manajerial yang menentukan kinerja panjang bagi sebuah perusahaan (Oei Venny Febrianti, 2014).

Manajemen strategi adalah suatu rangkaian aktivitas dalam pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif disertai dengan penetapan cara aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan dilaksanakan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Yunus, 2016). Manajemen strategi dapat dipahami sebagai sebuah ilmu dan seni untuk menyinergikan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan (SDM, SDA, teknologi, dan lainnya) secara proporsional sehingga dapat dicapai keputusan strategik untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan. Manajemen strategi biasanya diawali dengan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan terlebih dahulu. Manajemen strategi berperan penting untuk meningkatkan kinerja organisasi, meningkatkan laba, menguasai pangsa pasar, menciptakan keunggulan kompetitif, dan meningkatkan hasil pengembalian bagi para pemegang saham (Hery, 2018).

Menerapkan manajemen strategi dalam sebuah perusahaan memiliki manfaat sebagai berikut (Amirullah, 2015):

- a. Memberi arah jangka panjang yang akan dituju perusahaan.
- b. Membantu perusahaan beradaptasi dengan berbagai perubahan.
- c. Membantu perusahaan menjadi lebih efektif.
- d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif perusahaan dalam lingkungan yang berisiko;

- e. Pembuatan strategi membantu perusahaan dalam melakukan pencegahan atas munculnya masalah di masa yang akan datang;
- f. Memotivasi karyawan karena keterlibatan mereka dalam pembuatan strategi;
- g. Mengurangi aktivitas tumpang tindih; dan
- h. Mengurangi keengganan untuk berubah dari karyawan lama.

Manajemen strategi sudah diperkenalkan sejak dasawarsa enam puluhan meski masih melewati beberapa tahapan. Pada saat itu, manajemen strategi banyak digunakan oleh manajer perusahaan karena dinilai dapat mengurangi ketidakpastian dan semakin kompleksnya perkembangan dalam dunia bisnis.

Berdasarkan Gambar Bagan 4.3. Bahwa, ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan dan peningkatan Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Produk Olahan Krispi Kulit Ikan Patin. Menurut Gitosudarmo (2000:175) strategi produk adalah suatu strategi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan produk yang dipasarkannya. Dunia bisnis semakin penuh persaingan, maka perencanaan strategi produk menduduki posisi yang sangat menentukan terhadap keunggulan persaingan (*competitive advantage*) yang dimiliki oleh perusahaan. Pengembangan produk merupakan serangkaian aktivitas yang dimulai dari analisis persepsi dan peluang pasar, kemudian diakhiri dengan tahap produksi penjualan dan pengiriman produk ke konsumen. Menurut Tandjung (2003:77) pengembangan produk baru adalah satu cara agar konsumen tidak merasa bosan dan mau terus-menerus membeli produk yang ada. Sehingga produk yang dimiliki dapat menjadi keunggulan persaingan

Hasil penelitian Putinur (2019), menunjukkan, ikan patin merupakan salah satu komoditas unggulan yang ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dalam program percepatan industrialisasi perikanan budidaya. Peluang industri patin untuk konsumsi lokal sangat terbuka luas dengan adanya kebijakan larangan impor patin oleh KKP. Pasca penerapan kebijakan proteksi impor patin,

geliat industri patin Indonesia menunjukkan perkembangan yang menggembirakan (Sari, 2018). Hasil identifikasi menunjukkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan industri patin pada aspek budi daya diantaranya; status kepemilikan lahan, ketersediaan modal, tersedianya tenaga penyuluh perikanan, tingginya minat usaha, akses pemasaran, dukungan kebijakan dari pemerintah, dan kontinuitas bahan baku pakan. Pada aspek pengolahan, faktor yang mempengaruhi diantaranya lokasi unit pengolahan, ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, akses pemasaran, dukungan pemerintah, serta persaingan. Analisis *SWOT* menghasilkan 8 alternatif strategi untuk budi daya dan 6 alternatif strategi di sektor pengolahan. Berdasarkan hasil analisis *AHP*, prioritas utama dalam pengembangan patin di Provinsi Jambi adalah meningkatkan pendampingan dan pembinaan kepada pembudi daya (sektor budi daya) dan mengembangkan usaha, diversifikasi dan inovasi produk (sektor pengolahan).

Strategi Manajemen dalam Proses Pengembangan dan Peningkatan Poklahsar Sumber Anugrah, Karangrejo, Kec. Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, dengan petani ikan sebagai mitra memperoleh keuntungan antara kedua belah pihak yang ditandai terpenuhinya bahan baku sesuai kapasitas Poklahsar Sumber Anugrah, Karangrejo, Kec. Boyolangu dan meningkatnya hasil pendapatan petani selama menjalin kerjasama. Pencapaian ini didukung oleh beberapa faktor efektivitas Strategi Manajemen yaitu; kinerja kemitraan, partisipasi petani ikan sebagai mitra dan komitmen.

Dampak penerapan Manajemen Strategi dalam Proses Pengembangan dan Peningkatan Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Sumber Anugrah dengan Petani Ikan dari hasil penelitian di desa Karangrejo, Kecamatan Boyolangu lokasi penelitian; 1. Dampaknya bagi Petani, yaitu; (1) Meningkatkan PKS (Pengetahuan, Ketrampilan, Sikap) Petani ikan, sehingga kualitas hasil olahan meningkat; (2) Meningkatnya komitmen kerjasama petani ikan; dan (3) Meningkatnya pendapatan petani ikan; dan 2. Dampak Bagi Dampak Bagi Poklahsar Sumber Anugrah, Kab. Tulungagung, yaitu; (1) Meningkatnya kinerja Poklahsar Sumber Anugrah, sehingga target pengolahan dan pemasaran hasil olahan ikan

Sumber Anugrah yang membaik; (2) Meningkatnya ketepatan waktu pengolahan dan pemasaran hasil olahan ikan Sumber Anugrah yang membaik; dan (3) Meningkatnya pendapatan Poklahsar Sumber Anugrah, sehingga target pengolahan dan pemasaran hasil olahan ikan membaik.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian, menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan industri ikan patin pada aspek budi daya diantaranya; status kepemilikan lahan, ketersediaan modal, tersedianya tenaga penyuluh perikanan, tingginya minat usaha, akses pemasaran, dukungan dan kebijakan dari pemerintah, dan kontinuitas bahan baku pakan. Pada aspek pengolahan, faktor yang mempengaruhi diantaranya lokasi unit pengolahan, ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, akses pemasaran, dukungan pemerintah, serta persaingan. Analisis *SWOT* menghasilkan 8 alternatif strategi untuk budi daya dan 6 alternatif strategi di sektor pengolahan. Berdasarkan hasil analisis *AHP*, prioritas utama dalam pengembangan patin di Provinsi Jambi adalah meningkatkan pendampingan dan pembinaan kepada pembudi daya (subsektor perikanan budidaya) dan mengembangkan usaha, diversifikasi dan inovasi produk (sektor pengolahan). Pengembangan penangkapan ikan pada hakikatnya mengarah ke pemanfaatan sumber daya ikan secara optimal dan rasional bagi kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan nelayan khususnya, tanpa menimbulkan kerusakan sumber daya ikan itu sendiri maupun lingkungannya (Rosalina, 2011). Potensi perikanan sebagai penyedia bahan baku utama untuk usaha pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Donggala sangat besar, hal ini terlihat dalam pemilihan strategi untuk pengembangan pengolahan hasil perikanan yang menekankan pada peningkatan mutu atau kualitas dan diversifikasi produk-produk perikanan sesuai dengan tuntutan pasar, dan menghindari adanya produksi perikanan tangkap yang mubasir. Strategi yang dihasilkan berdasarkan analisis *SWOT*. Strategi pengembangan produk pada *handicraft* Citra Mandiri di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember adalah strategi yang dilakukan untuk sistem pengembangan produk dengan cara diversifikasi produk dan strategi produk baru

Menurut Sutawi dalam Endah (2016: 24) kerjasama adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan. Baga (Sudadi, 2012: 72), kerjasama merupakan suatu bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara; bisnis besar dengan bisnis kecil maupun antara dua bisnis besar dalam rangka mendorong pertumbuhan. Kerjasama merupakan suatu konsep yang memadukan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing pelaku ekonomi.

### Kesimpulan Dan Saran

Proses strategi manajemen pengembangan dan peningkatan produk olahan krispi kulit patin, berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi, antara lain; (1) Perencanaan Partisipatif ; (2) Pengorganisasian (Penataan Kelembagaan Petani Ikan); (3) Actuating/ Penggerakkan/Pelaksanaan (menggerakkan /melaksanakan); (4) Pengawasan/Pengendalian (Pemantauan, Pengevaluasian, dan Pelaporan). Walaupun belum optimal, karena keterbatasan; SDM petani ikan dan Pengurus Poklhasr Sumber Anugrah, Desa Karangrejo, Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung, kondisi lingkungan eksternal; dan keterbatasan modal Petani Ikan.

Memanfaatkan letak Poklhasr Sumber Anugrah di tengah-tengah kota Tulungagung dengan adanya dukungan dan bantuan dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung;

### Daftar Pustaka

Afridhal, M. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Jurnal S. Pertanian Vol. 1 (3): 223-233.

Agusetyaningrum, V., M. Khalid M. dan Edriana P. 2016. Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Meningkatkan Citra Kota Malang sebagai Destinasi Wisata Kuliner (Studi pada UKM Berbasis Kuliner

Kota Malang). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 38 (2): 105- 111.

Akbar, *et. al.* 2022. Perancangan Strategi Pemasaran Menggunakan Metode SWOT dan QSPM untuk Meningkatkan Penjualan Beras. Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya, Vol. 8 (1): 61-67.

Alvionita, B., Ade S. dan Yenni N. 2022. Manajemen Usaha Pengolahan Modern Hasil Perikanan di UMKM Dapur Sauja Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Timur Provinsi Jawa Barat. Prosiding Seminar Nasional Perikanan Indonesia ke-23, Politeknik AUP, Jakarta. Hal: 143-159.

Amang, A., Mulyadi dan Andyan P.U. 2023. Strategi Pengembangan Bisnis. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Sulur Pustaka.

Ardian, S. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Mie X, Surabaya dengan Pendekatan Blue Ocean Strategy (BOS). Program Magister Bidang Keahlian Manajemen Rekayasa, Jurusan Teknik Industri. Fakultas Teknologi Industri. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2023. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Gurame dan Patin Menurut Kabupaten/Kota dan Komoditas Utama di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/03/28/2626/produksi-dan-nilai-produksi-perikanan-budidaya-gurame-dan-patin-menurut-kabupaten-kota-dan-komoditas-utama-di-provinsi-jawa-timur-2021.html>. Diakses pada 31 Januari 2024, pukul 21.27 WIB.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. 2019. Volume dan Nilai Ikan menurut Tempat Penangkapan Ikan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2018.

- <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2019/09/18/4698/volume-dan-nilai-ikan-menurut-tempat-penangkapan-ikan-di-kabupaten-tulungagung-2018.html>. Diakses pada 30 Januari 2024, pukul 21.14 WIB.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (2023). Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2023.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (2023). Kecamatan Boyolangu Dalam Angka 2023.
- Cahyono, B. 2000. Budidaya Ikan Air Tawar, Ikan Gurami, Ikan Nila, Ikan Mas. Yogyakarta: Kanisius.
- Creswell John W., (2013). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan. Edisi 3. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Creswell John W., (2021). Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Cetakan V. Penerbit PT. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Darwis, Herman & Jayaputra (2014). Analisis Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Upaya Kesejahteraan Anggota Kelompok (Studi Kasus Gabungan Kelompoktani Desa Tanjungtebat, Kecamatan Bunga Mas, Bengkulu Selatan). *Digilib-Jurnal : repository.unib.ac.id/9160/*
- Damayanti, N. A. 2018. Nilai Tambah Diversifikasi Pengolahan Ikan Bandeng (Skala Rumah Tangga) di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Djojatmodjo, K., Ferdinand dan Bambang M. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Hasil Perikanan pada MEFs Foods and Snack Palangka Raya. *Journal of Environment and Management* 1 (2): 112-123.
- Elisa Fauziah. <https://www.kompasiana.com/elisafauziah/6663facaed641572a02/penerapan-sop-budidaya-ikan-patin-di-pondok-pesantren-miftahul-ulum-kabupaten-tabalong-kalimantan-selatan>
- Effendi dan Mulyadi. 2023. Budidaya Perikanan. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/>
- Fakultas Pertanian, Universitas Gajahmada (2012). Referensi Kuisoner Riset. Penerbit Fakultas Pertanian, Universitas Gajahmada.
- Hamid, E. S. dan Y. Sri S. 2011. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal ekonomi Pembangunan* Vol. 12 (1): 45-55.
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2012). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : KEP.14/MEN/2012, Tentang Pedoman Umum Penumbuhan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan. Jakarta.
- Mahardana, I.P.A., I.G.A.A. Ambarwati dan I Nyoman G. U. 2015. Analisis Nilai Tambah Usaha Olahan Ikan (Kasus pada Kelompok Pengolah dan Pemasar Dwi Tunggal di Banjar Penganggahan, Desa Tengkudak, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan). *E-Journal Agribisnis dan Agrowisata* Vol. 4 (2): 56-64.
- Muharom, Y. P., Zuzy A., Indah R. dan Asep A. H. S. 2019. Analisis Nilai Tambah Industri Pengolahan Ikan Tuna di Kawasan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman Jakarta. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, Vol. X (2): 9-16.

- Prasetyo, W. 2018. Dampak Poklhasar Mina Sejahtera terhadap Aktivitas Perempuan di Desa Kalanganyar Kelurahan Kalianyar Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya, Malang.
- Qanita, A. 2020. Analisis Strategi dengan Metode SWOT dan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*): Studi Kasus pada D'Gruz Caffe di Kecamatan Bluto Sumenep. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol. 1 (2): 11-24.
- Rahmatina, 2016. Profil Kelompok Pengolahan/Pemasar Ikan Poklhasar Bunga Desa, Desa Blang Lancang, Kecamatan Jeunieb, Kabupaten Bireuen. Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Medan. Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan. Badan Riset dan SDM Kelautan Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Ramli, N. 2022. Analisis Nilai Tambah dan Pengembangan Usaha Pengolahan Perikanan Skala Usaha Mikro di Kota Makassar. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Perikanan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Riduwan, 2019. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Cetakan ke-11. Alfabeta, Bandung.
- Setyorini, H. 2016. Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta, Malang). *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 5 (1): 46-53.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiharto, E., Bambang I. G dan Gusti H. 2022. Peran Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dalam Pengembangan Kelompok Usaha Pengolahan Hasil Perikanan (Poklhasar) di Kecamatan Penajam Paser Daerah Ibukota Negara (IKN) Nusantara. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Sundari, R.S., Kusmayadi, A., & Umbara, D.S., 2017. Komparasi Nilai Tambah Agroindustri Abon Ikan Lele Dan Ikan Patin Di Tasikmalaya. *Jurnal Pertanian Agros* Vol.19 No. 1: 45-54.
- Suriadi, G., Lulup E.T. dan I Nyoman S. 2019. Efektivitas Program Bantuan Pemerintah pada Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklhasar) Hasil Perikanan di Desa Bondalem. *Jurnal Pendidikan ekonomi*. Vol. 11 (2): 595-604.
- Wibowo, E.P. 2019. Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Budidaya Ikan "Mina Lestari" dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Universitas Islam Negeri Tulungagung.